

Penggunaan Media Wayang Daun dalam Mengembangkan Interaksi Siswa Terhadap lingkungan Belajar di SD Negeri 10 Pangkalpinang

Sasih Karnita Arafatun¹, Sri Sugiyarti²

^{1,2} STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

¹sasih.karnitaarafatun@stkipmbb.ac.id

²sri.sugiyarti@stkipmbb.ac.id

Article History	Abstrak
<p>Historical Articles Be accepted: Oktober 2019 Be accepted: November 2019 Issued: Desember 2019 Keywords: Media puppets, leaf puppets, interaction, learning environment</p>	<p>Education can be obtained anywhere. The surrounding environment is a concrete education that makes it easy for students to get to know and learn it. This study aims to study the fourth grade students of SD 10 Pangkalpinang on learning environments. The method used in this research is descriptive qualitative. This research was conducted at SD Negeri 10 Even Pangkalpinang sester, in May 2018, academic year 2017/2018 and used data collection techniques namely observation and interviews and data analysis namely data reduction, data presentation and conclusion or verification. Research results obtained: a. Social environment, in the classroom, the social environment that is closest to students is the teacher and other students. The social interaction is intertwined from methods such as examples not examples ie the teacher divides students into 3 groups namely production groups, distribution groups and consumption groups, b. Natural environment, media making materials utilize nature, such as dried leaves that are converted into shadow puppets, c. The artificial environment consists of a school garden which is provided with regularly planted trees and flowering plants.</p> <p>Pendidikan dapat diperoleh di mana saja. Lingkungan sekitar merupakan pendidikan konkret yang memudahkan siswa untuk mengenal dan mempelajarinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi siswa kelas IV SD Negeri 10 Pangkalpinang terhadap lingkungan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Pangkalpinang pada semester genap, bulan Mei 2018, tahun ajaran 2017/2018 dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara serta teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian didapatkan: a. lingkungan sosial, di kelas, siswa paling dekat dengan guru dan siswa lain. Intetaksi sosial terjalin dari metode seperti metode example non example yaitu guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yaitu ada kelompok produksi, kelompok distribusi, dan kelompok konsumsi, b. lingkungan alam, bahan-bahan pembuatan media memanfaatkan alam sekitar, seperti daun kering yang diubah menjadi wayang daun, c. lingkungan buatan berupa taman sekolah yang terdapat pohon-pohon yang ditanam secara teratur, dan tanaman bunga.</p>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dioptimalkan dengan lingkungan sekitar siswa sebagai penunjang yang relevan antara materi pembelajaran dengan konkretisasi kehidupan siswa. Pendidikan dapat diperoleh dari semua lingkungan, sehingga lingkungan dapat dijadikan sebagai wahana pembelajaran. Selain itu, lingkungan dapat membuat siswa memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan siswa, membentuk kepribadian siswa, serta membuat pembelajaran lebih menarik. Pernyataan tersebut diperjelas dengan pendapat Cony Semiawan, dkk. dalam Edhy Nooryono (2019: 22) yang mengemukakan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar para siswa dapat dioptimalkan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran untuk memperkaya bahan dan kegiatan belajar siswa di sekolah. Di samping guru, sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya lingkungan dan buku teks.

Di sekolah, dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sangat membutuhkan peran guru secara maksimal guna membantu pengembangan potensi siswa yang optimal. Guru dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan lingkungan. Guru yang kreatif akan menciptakan siswa kreatif juga karena guru mampu memberikan kemudahan dan kemenarikan kepada siswa untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat pada lingkungan mereka. Pemanfaatan lingkungan tersebut telah dilaksanakan di SD Negeri 10 Pangkalpinang yaitu memanfaatkan daun kering sebagai media wayang. Guru yang kreatif mengajak siswa untuk mengubah daun kering yang jika tidak dimanfaatkan akan menjadi sampah sehingga dapat mengganggu kebersihan lingkungan. Daun-daun tersebut

diolah menjadi sebuah media wayang oleh tangan kreatif guru bahkan siswa SD Negeri 10 Pangkalpinang. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan judul “Pemanfaatan Daun Kering Sebagai Media Wayang Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Pangkalpinang”, sehingga rumusan masalah yang diangkat “bagaimana interaksi siswa kelas IV SD Negeri 10 Pangkalpinang terhadap lingkungan?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi siswa kelas IV SD Negeri 10 Pangkalpinang terhadap lingkungan.

Lingkungan sekitar merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk mengembangkan potensi siswa. Menurut Nana Sudjana (2001: 212) mengemukakan tiga macam lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Adapun penjabaran lingkungan yang digunakan dalam proses pendidikan antara lain:

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar yang berkenaan dengan interaksi manusia dan kehidupan bermasyarakat. Dalam praktik pengajaran, penggunaan lingkungan sosial dimulai dari lingkungan yang paling dekat seperti keluarga, tetangga, dll. Melalui kegiatan belajar tersebut, siswa dapat lebih aktif dan lebih produktif karena ada usaha yang dikerahkan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan faktual.

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan dan lain-lain). Aspek-aspek

lingkungan alam tersebut dapat dipelajari secara langsung oleh para siswa melalui cara-cara tertentu. Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain adalah irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Media sangat penting perannya dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media, kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan dapat menumbuhkan minat siswa. Media merupakan benda konkret yang dapat dilihat dan disentuh siswa. Salah satu media yang menarik dan dapat digunakan adalah wayang. Wayang adalah alat peraga atau alat pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi seperti dongeng dan dapat digerakkan dengan tangan serta berbentuk gambar. Wayang tersebut dapat dibentuk menyerupai tokoh dongeng memudahkan siswa dalam mengetahui watak para tokoh dan memahami peran setiap tokoh dalam dongeng (Ngadino, 2009: 65).

Pendapat lain dari Suwarna Pringgawidada (2002: 146) menjelaskan media wayang adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran berupa cerita yang terbuat dari kertas berbentuk

gambar kartun atau gambar asli yang diberi tangkai untuk menggerak-gerakkannya. Media wayang juga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Media wayang merupakan media yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Media wayang dapat diciptakan dengan bahan-bahan yang mudah (Rizki Oktavianti & Agus Wiyanto, 2014: 65-67).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 73). Pada penelitian ini akan dideskripsikan interaksi siswa dalam lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan di SD Negeri 10 Pangkalpinang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Pangkalpinang yang beralamatkan di Jln. Pikas 11, Kelurahan Air Salemba, Kecamatan Gabek, Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap, bulan Mei 2018, tahun ajaran 2017/2018.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung pada saat penelitian. Menurut Danial (2009: 77) menjelaskan observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung proses pembelajaran menggunakan media wayang

dari daun kering.

2. Wawancara

Wawancara menggunakan wawancara terstruktur, sehingga peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh (Danial, 2009: 71). Narasumber penelitian ini adalah guru dan kepala SD Negeri 10 Pangkalpinang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 91) yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*). Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih hal-hal pokok dan memfokuskan data sesuai kebutuhan. Tahap selanjutnya penyajian data dengan mendeskripsikan data sehingga terorganisasi apa yang ingin dijabarkan atau dijelaskan peneliti. Tahap terakhir verifikasi, sesuai data yang ada dengan teori, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya.

3. HASIL PENELITIAN

Interaksi siswa SD Negeri 10 Pangkalpinang terhadap lingkungan belajar dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Lingkungan Sosial

Di kelas lingkungan yang paling dekat dengan seorang siswa adalah guru dan siswa lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan strategi dan metode

pembelajaran yang dapat membangun sosialisasi antar siswa salah satunya menggunakan strategi duduk berkelompok. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok, anggotanya diatur oleh guru berdasarkan kemampuan yang berbeda, yaitu dalam setiap kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan lebih, sedang dan kurang, sehingga siswa dalam satu kelompok dapat bekerja sama. Apabila penjelasan guru belum dimengerti, selain bertanya dengan guru, siswa juga bisa bertanya atau belajar dengan siswa lain sehingga terjalin rasa kepedulian antarsiswa. Strategi belajar berkelompok dilakukan setiap pembelajaran sehingga tidak susah mengatur kursi-kursi yang ada di kelas. Cara mengatasi agar siswa tidak jenuh terhadap strategi ini dan untuk menghindari pergaulan yang hanya sebatas dengan anggota kelompok tersebut, maka setiap minggu atau setiap bulan guru mengganti anggota kelompok.

Selain menggunakan strategi belajar berkelompok, guru juga menggunakan metode pembelajaran saintifik seperti *example non example*. Implementasi metode pembelajaran *example non example* yaitu guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yaitu ada kelompok produksi, kelompok distribusi, dan kelompok konsumsi. Tiap kelompok memiliki tugas masing - masing, kelompok produksi, kelompok yang menyusun materi baik berupa jawaban atas soal-soal yang diberikan guru maupun karya-karya yang dihasilkan. Selanjutnya, hasil tersebut disampaikan atau didistribusikan oleh kelompok distribusi ke kelompok konsumsi yang dalam pelaksanaan bisa dilakukan di depan kelas atau masuk (gabung) ke kelompok lain. Terakhir kelompok konsumsi, kelompok yang menerima materi hasil

diskusi dari kelompok produksi yang disalurkan melalui kelompok distribusi. Kelompok produksi membuat wayang daun berdasarkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita yang diberikan guru. Cerita yang diberikan guru berbeda-beda sehingga tokoh wayang yang diciptakan siswa menyesuaikan dengan tokoh cerita yang terdapat dalam cerita. Tokoh yang dibuat menjadi wayang daun adalah tokoh hewan yang menyerupai sebenarnya sehingga karakter tokoh tidak tergambarkan di dalam wayang daun. Setelah produk atau karya tersebut jadi, kelompok distribusi akan menyalurkan informasi mengenai teks cerita yang didapat oleh kelompoknya dengan menggunakan wayang daun kepada kelompok konsumen. Dalam pendistribusian, kelompok ini menceritakan sebuah cerita yang didapat dengan menggunakan wayang daun sebagai tokohnya. Hal ini menjadikan kelompok konsumen mengetahui cerita yang disampaikan dengan menggunakan media wayang daun.



Gambar 1. Alur Penugasan kelompok Produksi, Distribusi hingga konsumen

b. Lingkungan Alam

Sementara itu dalam pengadaan media, guru dapat mengembangkan kreativitas baik bagi guru sendiri maupun siswa. Kreativitas yang dikembangkan guru di SD Negeri 10 Pangkalpinang yaitu dalam pembuatan media, bahan-bahan yang dapat

dimanfaatkan dari alam sekitar. Artinya guru memanfaatkan bahan-bahan yang ada lingkungan sekitar, contohnya daun kering. Lingkungan sekitar SD Negeri 10 Pangkalpinang terdapat pohon-pohon yang tentunya terdapat daun. Daun-daun yang kering tersebut jika tidak dibersihkan akan menjadi sampah dan dapat merusak lingkungan, serta lingkungan menjadi tidak indah dipandang. Dari daun kering inilah, muncul kreativitas guru, daun kering tersebut dapat diolah menjadi kompos. Selain itu juga daun kering dimanfaatkan guru sebagai media wayang yang dari segi bahan-bahan tidak membutuhkan biaya yang besar dan siswa dapat berbaur dengan alam. Dalam pembuatan wayang terjadi interaksi siswa terhadap alam, yaitu bagaimana siswa mencari daun-daun kering yang cocok dengan apa yang telah diskripsinya. Apabila terjadi kerusakan, siswa dapat mengganti daun-daun kering yang lain yang belum dimanfaatkan untuk diolah kembali tanpa harus mengeluarkan biaya, setelah itu, siswa

mengolah daun-daun kering menjadi potongan-potongan yang menyerupai sketsa tokoh-tokoh dalam cerita yang dibagikan guru.



Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Bentuk Wayang Daun

c. Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan di SD Negeri 10 Pangkalpinang, yaitu lingkungan yang

diciptakan oleh pihak sekolah yang bertujuan untuk kegiatan pembelajaran. Selain ruangan kelas, kegiatan pembelajaran juga dilakukan di luar ruangan kelas. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan siswa bisa berinteraksi dengan alam. Salah satu lingkungan buatan yang ada di SD Negeri 10 Pangkalpinang, yaitu taman sekolah. Selain pohon-pohon yang ditanam secara teratur, warga sekolah juga menanam bunga-bunga serta merawatnya, sehingga lingkungan sekolah menjadi asri dan menyenangkan.

5. SIMPULAN

Dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sangat membutuhkan peran guru secara maksimal guna membantu pengembangan potensi siswa yang optimal. Guru dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan belajar terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Adapun penjabaran lingkungan yang digunakan dalam proses pendidikan antara lain:

a. Lingkungan Sosial

Di kelas, lingkungan sosial yang paling dekat dengan siswa adalah guru dan siswa lain. Intertaksi terhadap lingkungan sosial dapat terjalin dengan berbagai metode metode seperti *example non example* yaitu guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yaitu ada kelompok produksi, kelompok distribusi, dan kelompok konsumsi..

b. Lingkungan Alam

Pembuatan media, bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan dari alam sekitar, yaitu bahan-bahan yang ada lingkungan sekitar, contohnya daun kering. Lingkungan sekitar SD Negeri 10 Pangkalpinang terdapat pohon-pohon yang tentunya terdapat daun kering

dimanfaatkan guru sebagai media wayang yang dari segi bahan-bahan tidak membutuhkan biaya yang besar dan siswa dapat berbaur dengan alam.

c. Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan di SD Negeri 10 Pangkalpinang, berupa taman sekolah yang terdapat pohon-pohon yang ditanam secara teratur, warga sekolah juga menanam bunga-bunga serta merawatnya, sehingga lingkungan sekolah menjadi asri dan menyenangkan.

REFERENSI

- Danial, E. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Edhy Nooryono. (2009). Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA 2 Bae Kudus. Tesis: Program Studi Teknologi Pendidikan: Universitas Sebelas Maret.
- Ngadino. (2009). Pengembangan Media Pembelajaran. Surakarta: Pendidikan Profesi Guru FKIP UNS.
- Nuru5501. 2018. <https://brainly.co.id/tugas/14216230> (diakses pada tanggal 12 November 2019, pukul 12.31 WIB)
- Rizki Oktavianti & Agus Wiyanto. (2014). Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan) dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD, Mimbar Sekolah Dasar 1.
- Sudjana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Suwarna Pringgawidagda. (2002). Strategi Penguasaan Berbahasa. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.